

**PENGALAMAN MAHASISWA SELAMA MENGIKUTI
PEMBELAJARAN DARING DI MASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh:

**ELIN KARLINA NASUTION
NIM. 18010016**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

**PENGALAMAN MAHASISWA SELAMA MENGIKUTI
PEMBELAJARAN DARING DI MASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan*

Oleh:

**ELIN KARLINA NASUTION
NIM. 18010016**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGALAMAN MAHASISWA SELAMA MENGIKUTI PEMBELAJARAN
DARING DIMASA PENDEMI COVID-19**

**Skripsi Ini Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Hadapan
Tim Penguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas Aifa Royhan
di Kota Padangsidempuan**

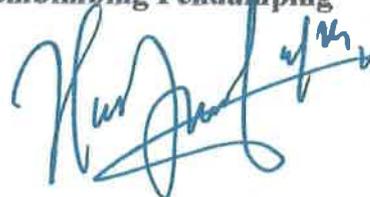
Padangsidempuan, September 2022

Pembimbing Utama



**Ns. Nanda Suryani Sagala, MKM
NIDN. 104108902**

Pembimbing Pendamping



**Apt. Hafni Nur Insan, M. Farm
NIDN. 2006048902**

**Ketua Program Studi
Keperawatan Program Sarjana**



**Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
NIDN.0111048402**

Dekan Fakultas Kesehatan



**Arif Hidayah, SKM. M.Kes
NIDN. 0118108703**

SURAT PENYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elin Karlina Nasution

Nim : 18010016

Program studi : Keperawatan Program Sarjana

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengalaman Mahasiswa Selama Mengikuti Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, saya akan menerima sanksi yang telah diterapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, September 2022

Penulis



Elin Karlina Nasution

IDENTITAS PENULIS

Nama : Elin Karlina Nasution
NIM : 18010016
Tempat/ Tgl Lahir : Padangsidempuan / 19 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Mulia No. 6

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 200108 / 12 Padangsidempuan : Lulus tahun 2012
2. SMP Negeri 3 Padangsidempuan : Lulus tahun 2015
3. SMA Negeri 1 Padangsidempuan : Lulus tahun 2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul **“Pengalaman Mahasiswa Selama Mengikuti Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”**, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana keperawatan di Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM,M.Kes, Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
2. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep selaku ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
3. Ns. Nanda Suryani Sagala, MKM, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Apt. Hafni Nur Insan, M. Farm, selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ns.Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep. selaku ketua penguji, yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
6. Ns. Fahrizal Alwi, M.Kep, selaku anggota penguji, yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
8. Orangtua yang saya cintai, atas dukungan, semangat, perhatian, pengertian dan nasehat yang tiada henti dan sangat berarti bagi saya sehingga penelitian ini dapat di selesaikan.

9. Sahabat-sahabat tercinta (yang tidak bisa saya persembahkan namanya satu persatu) atas dukungan, bantuan, dan kesediaan sebagai tempat berkeluh kesah.

Dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang di harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan pelayanan keperawatan.

Padangsidempuan, Agustus 2022

Peneliti

Elin Karlina Nasution

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Laporan Penelitian, Agustus 2022
Elin Karlina Nasution**

**Pengalaman Mahasiswa Selama Mengikuti Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi
Covid-19**

Abstrak

Model pembelajaran daring dapat dikatakan dengan sebagai model pembelajaran secara tidak langsung atau tidak berada di ruangan yang sama antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran daring terhitung baru dalam pembelajaran di Universitas AuFa Royhan Di Kota Padangsidempuan, alasan yang melatar belakangi mengapa memilih model pembelajaran ini sebab tidak lain karena meluasnya wabah virus Covid-19. Sistem pembelajaran daring yang diterapkan mahasiswa menimbulkan beberapa kendala antara lain koneksi internet yang buruk, dan materi yang susah di pahami, sehingga hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan efisien untuk diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi fenomenologi deskriptif. Pengambilan data dengan melakukan wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini di dapatkan 3 tema yaitu : Tema 1 : ragam pengalaman mahasiswa selama daring Tema 2 : kebutuhan dukungan fasilitas daring Tema 3 : psikologis yang dialami mahasiswa. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring dikategorikan menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan dikarenakan banyak kendala yang di alami mahasiswa selama daring. Peneliti menyarankan kepada seluruh mahasiswa agar mampu mengikuti dan mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi khususnya dalam pembelajaran.

Kata kunci : kendala belajar, Pengalaman, Daring, Mahasiswa.

Daftar Pustaka : 33 (2013-2022)

NURSE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN

Report of the Research, August 2022
Elin Karlina Nasution

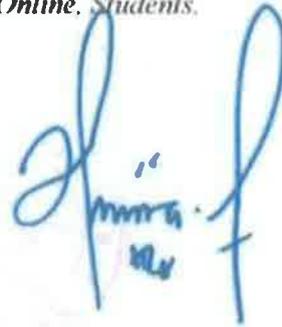
Student Experience During Online Learning During The Covid-19 Pandemic

ABSTRACT

The online learning model can be said to be a learning model indirectly or not in the same room between lecturers and students. Online learning is relatively new in learning at Aufa Royhan University in Padangsidimpuan, the reason behind choosing this learning model is due to widespread outbreak of the Covid-19 virus. The online learning system implemented by students poses several obstacles, including poor internet connections, and material that is difficult to understand, so that it causes learning to be ineffective and inefficient to apply. This study aims to explore student experiences during online learning. This type of research used qualitative research with a phenomenological study design. The method of data collection is by conducting in-depth interviews and documentation. The results of this study obtained 3 themes, namely: Theme1: various experiences of students while online, Theme2: the need for online facilities support, Theme3: psychology experienced by students. The conclusion from the results of the study shows that the experience of students while participating in online learning is categorized as an unpleasant experience due to the many obstacles experienced by students when doing online learning.

Key Words : Learning Constraints, Experience, Online, Students.

References : 33 (2013-2022)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
IDENTITAS PENULIS	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pernyataan Peneliti	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Teori Pembelajaran Daring	7
2.1.1. Definisi Pembelajaran Daring.....	7
2.1.2. Dasar Hukum Pembelajaran Daring	8
2.1.3. Ketentuan Pembelajaran Daring	9
2.1.4. Manfaat Pembelajaran Daring	10
2.1.5. Kelebihan dan Kekurangan E-Learning	10
2.2. Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).....	12
2.2.1. Defenisi	12
2.2.2. Epidemiologi.....	12
2.2.3. Etiologi	13
2.2.4. Dampak Terhadap Pendidikan.....	14
2.3. Mahasiswa	15
2.3.1. Defenisi Mahasiswa	15
2.3.2. Hak dan Kewajiban	15
2.4. Kerangka Teori.....	18

BAB 3 METODE PENELITIAN	19
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	19
3.2. Defenisi Operasional	19
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.3.1. Tempat Penelitian	20
3.3.2. Waktu Penelitian	20
3.4. Partisipasi Penelitian	21
3.5. Instrumen Penelitian	22
3.6. Prosedur Pengumpulan Data	24
3.7. Analisa Data	27
3.8. Keabsahan Data.....	29
3.9. Etika Penelitian.....	31
BAB 4 HASIL PENELITIAN	34
4.1. Deskripsi Data Umum	34
4.1.1. Profil Universitas Afa Royhan	34
4.1.2. Visi dan Misi Universitas Afa Royhan	35
4.1.3. Data Mahasiswa Universitas Afa Royhan	35
4.1.4. Gambaran Penelitian	36
4.2. Hasil Penelitian	36
4.2.1. Karakteristik Partisipan	36
4.2.2. Analisa Tematik	37
BAB 5 PEMBAHASAN	51
5.1. Pembahasan Hasil Penelitian	51
5.1.1. Ragam Pengalaman Mahasiswa selama Daring	51
5.1.2. Kebutuhan Dukungan Fasilitas Daring	54
5.1.3. Psikologi Yang Dialami Mahasiswa	56
5.2. Keterbatasan Penelitian	59
BAB 6 PENUTUP	60
6.1. Kesimpulan	60
6.2. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kegiatan dan Waktu Penelitian	21
Tabel 4.1. Karakteristik Partisipan	37
Tabel 4.2. Matriks Tema	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori	18
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Izin Survey Awal Penelitian

Lampiran 2. Surat Balasan

Lampiran 3. Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Balasan

Lampiran 5. Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 6. Pernyataan Bersedia Menjadi Responden

Lampiran 7. Panduan Wawancara

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9. Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku dan dapat diperoleh dari semua perbuatannya di masa lalu atau dapat pula dipelajari, sebab dengan belajar seseorang dapat memperoleh pengalaman (Basu Swasta, 2008). Dalam berpendapat (Kotler, 2006) pengalaman adalah pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Aplikasi yang digunakan yaitu seperti whatsapp group, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom dan aplikasi lainya (Wilson, 2020). Dalam pelaksanaanya sistem pembelajaran daring ini mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, dimana salah satu kelebihanya yaitu jadwal perkuliahan yang fleksibel, sedangkan salah satu kekurangannya yaitu kurang efektif dan optimal dalam penyampaian materi oleh dosen pengampu kepada mahasiswa (Jamil & Aprilisanda, 2020).

Hal ini juga dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang kesulitan memahami materi selama pembelajaran daring. Beberapa komentar dari mahasiswa bahwa perkuliahan daring ini menjadi hambatan bagi penyelenggara pendidikan baik itu institusi atau dosen dan mahasiswa (Argaheni, 2020). Dampak kekurangan dari sistem pembelajaran daring itu bisa memberikan akibat atau dampak pada minat belajar mahasiswa, mahasiswa mulai jenuh dan bosan melakukan pembelajaran terhadap mata kuliah yang dipelajari pada saat masa pandemi ini (Widiyono, 2020).

Teknologi sudah banyak digunakan oleh semua orang dari berbagai kalangan umur, seperti anak-anak, remaja, orang dewasa, dan lansia. Pengguna internet di Indonesia terus bertambah dengan prevalensi yaitu sekitar 80-100 juta pengguna internet yang terdiri dari 68% berumur 15-40 tahun, 10 % pada anak di bawah 15 tahun, dan sisanya pengguna di umur 40 ke atas (Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2016). Menurut Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mengatakan bahwasanya pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019-2020 berjumlah 73,7% , naik dari 64,8% dari tahun 2018 (Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Martin *et al.* (2020) pembelajaran online atau daring di luar negeri sudah dilakukan dari tahun 2009-2018, dimana tercatat prevalensi pembelajaran daring pada tahun 2008-2014 42%-84%, yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015-2016 yaitu 72%- 64% dan kemudian naik pada tahun 2017-2018 yaitu 74%-86%. Di negara Cina pembelajaran online atau daring anak-anak selama pandemi covid 19 menggunakan aplikasi wechat untuk proses dalam belajar, dimana aktivitas pembelajaran daring yang dilakukan seperti, menonton pembelajaran yang direkam, dan melakukan kelas dengan guru secara langsung (Dong *et al.*, 2020).

Metode pembelajaran daring pada dasarnya tidak menuntut mahasiswa untuk hadir di dalam ruangan yang sama (kelas), mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet (Sanjaya, n.d.), Soegijapranata, 2020). Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan

jarak jauh secara online. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu (Maulana, 2020).

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi (Hendra, 2013).

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia dihebohkan dengan virus yang bernama Covid 19, sehingga memberikan dampak yang besar, salah satunya dunia pendidikan. Semenjak bulan maret 2020 Lebih dari 800 juta anak di dunia harus melakukan pembelajaran dari rumah disebabkan karena penyebaran virus Covid 19 (Oktawirawan, 2020). Di Indonesia Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yaitu Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran nomor 3 tahun 2020 nomor 36962/MPK.A/HK/2020 terkait pelaksanaan pendidikan dalam masa pandemi Covid 19 yang dilakukan secara daring (Kemendikbud, 2020).

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah salah satu penyakit menular yang ditimbulkan dari jenis virus corona. Virus corona ini ditemukan pada tahun 2019, tepatnya pada bulan Desember 2019 ketika terjadi wabah di kota Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok. Saat itu diketahui sebagai kasus pertama

kali virus ini muncul. Virus ini dapat menjangkiti hewan dan manusia. Kurang lebih satu dari enam penderita yang terjangkit virus ini mengalami gejala sakit yang serius dan kesulitan bernafas. Situasi penyakit COVID-19 tanggal 16 Januari 2021 terdapat 92,5 Juta kasus positif dan 2,01 Juta pasien meninggal dunia (WHO, 2021).

Dalam berpendapa (Djohanputro, 2008) manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternative penganan risiko. Dalam menangani krisis, diperlukan pemahaman terhadap situasi yang sedang dihadapi sehingga pengambil keputusan dapat menentukan tindakan yang tepat. Sesuai terminologinya, manajemen krisis terdiri dari tiga tahap, yaitu *pre-crisis*, *response to the crisis*, dan *post-crisis* (Kriyanto, Rachmat 2014).

Kabar yang di lansir dari website resmi kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) di masyarakat (Kemendikbud, 2020).

Secara historis, Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan mulai menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* sejak terjadi wabah Covid 19. Tepatnya pada akhir bulan Maret Tahun 2020, seiring dengan terbitnya Surat Keputusan Rektor Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan Nomor 389 Tahun 2020 tentang kesiapsiagaan dan upaya pencegahan penyebaran

infeksi Covid-19 di lingkungan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan (Universitas Afa Royhan, 2020).

Hasil yang didapatkan melalui survey awal di Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan menurut jumlah *student body* 2020, total mahasiswa sebanyak 1.497 orang. Sedangkan pada tahun 2021 total mahasiswa sebanyak 2.077 menurut jumlah *student body* 2021. Jumlah mahasiswa Fakultas Kesehatan sebanyak 2.018 mahasiswa dan jumlah mahasiswa Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan sebanyak 59 mahasiswa. Pada prodi S1 Ilmu Keperawatan total mahasiswa sebanyak 472. Yaitu terdiri dari semester 1,3,5,dan 7. Mahasiswa prodi S1 Ilmu Keperawatan semester 7 total mahasiswa sebanyak 90 orang. Sejak bulan Maret 2020 Universitas Afa Royhan telah mengeluarkan kebijakan pembelajaran 100 % berbasis e learning.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengalaman Mahasiswa Selama Mengikuti Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 Di Universitas Afa Royhan Padangsidempuan serta media, hambatan dan kebutuhan selama daring.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Ilmu keperawatan .
2. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai metode penelitian dan aspek-aspek yang diteliti pada peneliti ini

1.4.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran secara daring. Diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan meningkatkan efektifitas belajar dan pembelajaran secara daring menjadi saran bagi metode pembelajaran kedepannya.

1.4.3 Bagi Institusi atau Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara keilmuan tentang Pengalaman Mahasiswa Keperawatan Selama Mengikuti Pembelajaran di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Pembelajaran Daring

2.1.1. Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran menurut (Penelitian et al., 2020). Sedangkan menurut (pendidikan administrasi perkantoran et al.,2020) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring selalu membutuhkan jaringan internet dan membutuhkan perangkat- perangkat mobile seperti smartphone, IOS, laptop, komputer, yang dapat digunakan untuk mengakses informasi. Jenis pembelajaran daring bermacam-macam seperti yang dikemukakan Yuliani, dkk (2020: 6-7) diantaranya :

- 1) *Zoom*, merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka secara virtual antara dosen dan mahasiswa
- 2) *Google Classroom*, adalah aplikasi yang memudahkan dalam membagikan materi ataupun penyampaian tugas dengan fitur batas waktu pengumpulan yang mendorong mahasiswa untuk disiplin
- 3) *Whatsapp* merupakan aplikasi yang mudah dijangkau dan hampir semua orang punya, whatsapp dimanfaatkan sebagai media

komunikasi baik dalam bentuk teks, pesan suara, video call, mengirim foto dan video.

- 4) *Youtube*, ialah aplikasi untuk mengupload video untuk dilihat sendiri ataupun dibagikan ke publik. Youtube juga digunakan sebagai media pembelajaran online yang mana mahasiswa dapat belajar dengan melihat video pembelajaran yang dibuat dosen atau video yang disediakan pemerintah.

2.1.2. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran Daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:

- a) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
- b) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19);
- c) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
- d) SE Mendikbud No.3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;

- e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi;
- f) SE Mendikbud No.4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona;
- g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

2.1.3. Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran Daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun batas-batasannya sebagai berikut:

- a. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas;
- b. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa;
- c. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19;
- d. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah;

2.1.4. Manfaat Pembelajaran Daring

E-learning sebagai terobosan dalam dunia pendidikan jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal. Berikut beberapa manfaat dari E-learning (Ramdani et al., n.d.) diantaranya:

- a) E-learning dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi yang lebih ekonomis.
- b) E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi.
- c) Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan materi belajar setiap saat (tidak dibatasi waktu) dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaan terhadap materi pembelajaran.
- d) E-learning memungkinkan pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi hanya dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer (alat elektronik) dan jaringan, para siswa/mahasiswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.

2.1.5. Kelebihan dan Kekurangan E-learning

1) Kelebihan

E-learning sebagai media pembelajaran yang lebih baru, memiliki beberapa kelebihan di banding pembelajaran konvensional (Mutia & Leonard, 2013), yaitu sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan E-learning dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses pembelajaran, seperti tidak adanya biaya untuk pembelian buku teks dan pencetakan teks dan materi belajar.
 - b) Pelaksanaan E-learning dapat memungkinkan pendidik dan peserta didik memiliki fleksibilitas dalam hal waktu, tempat, kecepatan pembelajaran.
 - c) E-learning juga memiliki standar dan efektifitas pembelajaran yang sama. Kapan pun peserta didik dapat mengakses sumber dan materi ajar, maka kualitas dan standar sumber dan materi ajar sama.
- 2) Kekurangan

Selain memiliki kelebihan, E-learning tentunya memiliki kekurangan juga (Mutia& Leonard, 2013) yaitu:

- a) Peserta didik dan pendidik harus memiliki komputer dan juga jaringan akses internet yang baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- b) Peserta didik akan merasa kebingungan dalam belajar mengingat tidak adanya rutinitas kelas sehingga akan menjadi sebuah ancaman tersendiri bagi peserta didik.
- c) Peserta didik dan pendidik akan memiliki jarak yang jauh karena ketiadaan pertemuan tatap muka secara langsung.

2.2. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

2.2.1. Definisi

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit saluran pernafasan atas yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Awalnya penyakit ini dilaporkan pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada akhir Desember 2019 sebagai kasus serupa *pneumonia* dengan sumber penularan yang masih belum di ketahui secara pasti (L. D. Herliandry et al., 2020).

2.2.2. Epidemiologi

Kasus COVID-19 terus menunjukkan peningkatan kasus, sejak kasus pertama yang ditemukan di Wuhan. Virus ini merupakan keluarga dari virus penyebab SARS dan MERS, namun lebih cepat dalam penyebarannya. Oleh karena penyebarannya sangat cepat, kasus-kasus COVID-19 yang laporan awalnya hanya berkisar pada daerah Hubei dan sekitarnya, kemudian meluas hingga ke seluruh dataran China (Wu & McGoogan, 2020).

Januari 2020, penyebaran COVID-19 semakin meluas dan mulai menjangkit negara-negara selain China, seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, dan lainnya. Virus ini tidak hanya menyerang negara-negara benua Asia tetapi juga benua lain seperti Benua Eropa, Australia, Amerika hingga seluruh dunia (Susilo et al., 2020; WHO, 2020). Tercatat secara global pada 13 Agustus 2020, ada 20.439.814 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan angka kematian sebesar 744.385.

Negara Amerika menjadi negara dengan tingkat kasus terkonfirmasi tertinggi di dunia (WHO, 2020).

Di Indonesia sendiri, kasus terkonfirmasi COVID-19 pertama kali dilaporkan pada 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus positif (WHO,2020). Sejak pertama dilaporkan COVID-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan kasus dimana, pada 13 Agustus 2020, kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia sebesar 132.816 dengan presentasi pasien meninggal sebesar 4,5% dari kasus terkonfirmasi (COVID-19, 2020).

2.2.3. Etiologi

COVID-19 disebabkan oleh Coronavirus yang memiliki ukuran sebesar 120-160 nm. Virus ini merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Awalnya virus ini menginfeksi hewan kemudian mulai menginfeksi manusia. Coronavirus memiliki 4 genus yaitu alphacoronavirus, betacoronavirus, gammacoronavirus, dan deltacoronavirus. Sebelum COVID19 merebak di seluruh dunia, manusia dapat terinfeksi oleh 6 jenis coronavirus, yaitu HCoV-229E (alphacoronavirus), HCoV-OC43 (betacoronavirus), HCoVNL63 (alphacoronavirus) HCoV-HKU1 (betacoronavirus), Severe Acute RespiratoryIllness Coronavirus/SARSCoV (betacoronavirus), dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus/MERS-CoV (betacoronavirus).

Coronavirus yang menjadi dasar etiologi COVID-19 merupakan virus yang masuk kedalam genus betacoronavirus, berbentuk bundar dengan beberapa pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm serta

memiliki subgenus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Illness (SARS) yang menjadi wabah juga pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus (Gorbalenya et al., 2020; Riedel et al., 2020; Shereen et al., 2020).

Virus SARS-CoV-2 memiliki inang alamnya berupa hewan liar, termasuk di antaranya adalah hewan kelelawar (Cui et al., 2019). Virus ini kemudian bertransmisi dan dapat menular ke manusia. Masa inkubasi Virus SARS-CoV-2 setelah masuk ke tubuh manusia berkisar pada 3-7 hari, bahkan dapat hingga 14 hari lamanya yang dapat menular dari manusia ke manusia (Zhu et al., 2020). Oleh karena transmisi utamanya dari manusia ke manusia maka penyebaran virus ini menjadi sangat pesat dan lebih agresif. Droplet yang keluar saat batuk atau bersin menjadi sumber penularan SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik. Selain itu, dapat juga terjadi penularan secara tidak langsung melalui kontak dengan benda-benda yang terkena droplet tersebut (Han & Yang, 2020; Jin et al., 2020; Van et al., 2020). Sehingga jaga jarak dan menjaga sanitasi tangan serta sterilisasi benda-benda menjadi hal lumrah sekarang ini, untuk mengurangi percepatan penyebaran COVID-19.

2.2.4. Dampak Terhadap Pendidikan

Selain itu, COVID-19 juga mempengaruhi sistem pendidikan saat ini. Seluruh kegiatan belajar mengajar di segala jenjang pendidikan dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pengalihan secara mendadak ini tentu sangat berdampak terhadap cara belajar siswa

maupun mahasiswa, ditambah lagi masih banyak masyarakat dan sekolah atau perguruan tinggi yang kurang akan sarana dan prasarana dalam melakukan pembelajaran jarak jauh ini. Walaupun sekarang telah banyak platform untuk E-learning, namun ada beberapa perguruan tinggi dan satuan pendidikan lainnya yang belum siap menerapkan sistem daring atau online dengan menggunakan teknologi pembelajaran (Kusnyat et al., 2020; Purwanto et al., 2020).

2.3. Mahasiswa

2.3.1. Defenisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta ataupun lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa sendiri dipandang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak (Papilaya & Huliselan, 2016).

Mahasiswa adalah peserta didik yang belajar di perguruan tinggi (Wulan & Abdullah, 2014). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi

2.3.2. Hak Dan Kewajiban

2.3.2.1. Hak Mahasiswa

Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 109, menyatakan bahwa hak mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
- 2) Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.
- 3) Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
- 4) Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikutinya dalam penyelesaian studinya.
- 5) Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
- 6) Mahasiswa berhak menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku
- 7) Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 8) Mahasiswa berhak memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan atau organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat, dan tata kehidupan bermasyarakat.

- 9) Mahasiswa berhak memperoleh layanan khusus bilamana menyandang cacat.
- 10) Mahasiswa berhak ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.

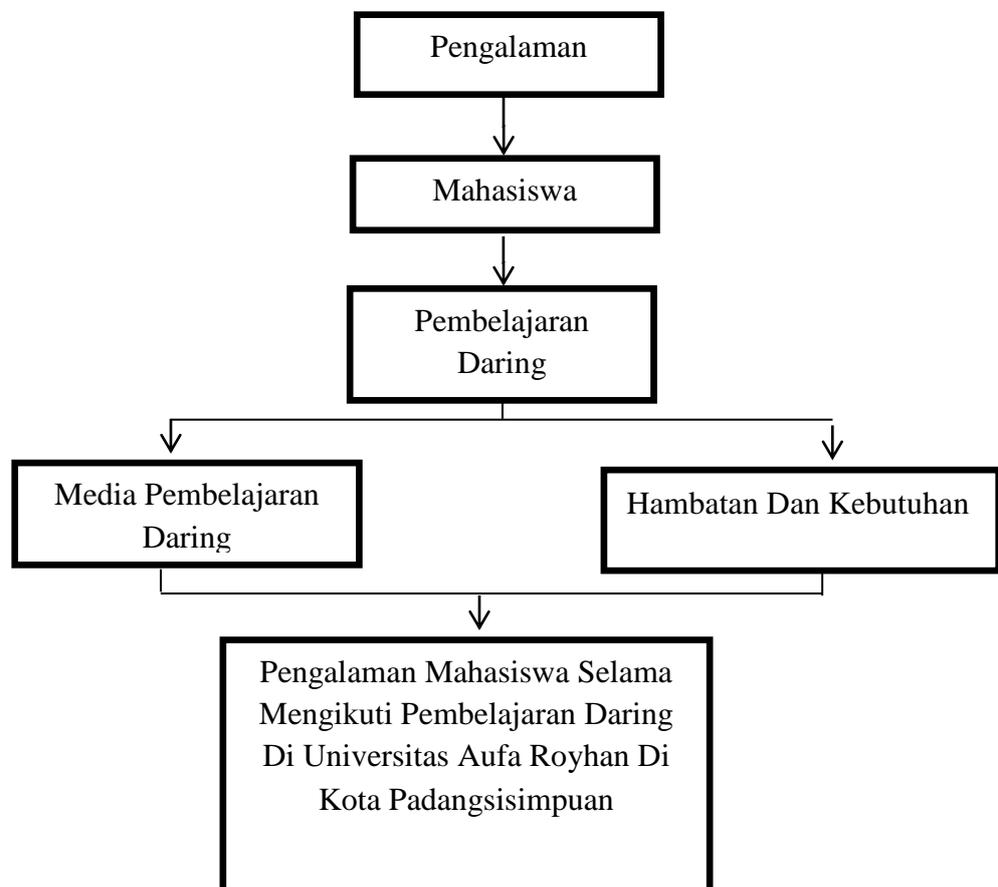
2.3.2.2. Kewajiban Mahasiswa

Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 110, menyatakan bahwa kewajiban mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa berkewajiban mematuhi semua peraturan atau ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 2) Mahasiswa berkewajiban ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 3) Mahasiswa berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Mahasiswa berkewajiban menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- 5) Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan
- 6) Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional.

2.4. Kerangka Teori

Fokus pada penelitian ini adalah pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring, media, hambatan dan kebutuhan. Merupakan sebuah wujud terjadinya perubahan pola pembelajaran di tingkat perguruan tinggi. Dimana tenaga pendidikan dituntut untuk lebih inovatif dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan proses didiknya. Kerangka teori pada penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1. Kerangka Teori

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengeksplorasi serta memahami makna secara mendalam, mengenai topik yang dianggap oleh sejumlah orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan hal-hal seperti; wawancara terhadap responden, mengumpulkan data tertentu, menganalisis data secara induktif, serta menguraikan makna data (Sugiyono 2014).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pendekatan fenomenologi deskriptif. Fenomenologi adalah suatu ilmu yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena, penampilan dari sesuatu yang khusus, misalnya pengalaman hidup. Fokus utama dari studi fenomenologi adalah bagaimana orang mengalami suatu pengalaman hidup dan menginterpretasikan pengalamannya. Fenomenologi deskriptif adalah yang dibuat secara hati-hati berdasarkan pengalaman sehari-hari, mendeskripsikan bagaimana pengalaman seseorang, hal ini termasuk yang didengar, yang dilihat, yang dipercaya, yang dirasakan, yang diingat, yang diterima, yang dikeluhkan, dan yang dilakukan (Polit & Beck, 2012).

3.2. Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional dari pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring merupakan ungkapan ungkapan yang di alami mahasiswa keperawatan semester 4, 6 dan 8, tentang pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring.

Selain itu pengalaman mahasiswa selama mengikuti. Variabel ini akan diungkapkan melalui wawancara dan observasi. Guide wawancara dibuat secara sistematis guna menjawab pertanyaan penelitiann berdasarkan aspek-aspek pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring.

3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian sudah dilakukan di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan yang beralamat di Jl. Raja Inal Siregar Batunadua Pangsidiempuan. Alasan peneliti melakukan penelitian di Universitas Aufa Royhan karena Universitas Aufa Royhan melaksanakan pembelajaran secara daring dan berketepatan peneliti adalah salah satu mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan. Dengan demikian tempat tersebut cukup memadai untuk mengetahui pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

3.3.2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai dari proses pembuatan proposal yang di mulai dari bulan Desember 2021-Maret 2022. Proses penelitian dilakukan dari bulan April 2022-Mei 2022. Dan analisa data dilakukan dari bulan Mei 2022 - Juli 2022.

Tabel 3.1. Kegiatan dan waktu penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Ags
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■			
3	Seminar Proposal				■				
4	Pelaksanaan Penelitian					■	■		
5	Pengolahan Data						■	■	■
6	Seminar Akhir								■

3.4. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan (Moleong, 2018). Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana partisipan yang dipilih sesuai kriteria dan tujuan peneliti. Dalam penelitian kualitatif penentuan partisipan tidak didasarkan dengan perhitungan statistik. Jumlah partisipan didasarkan pada kebutuhan informasi yang diinginkan peneliti dengan prinsip saturasi atau *redundancy data*, apabila informasi yang diperoleh telah jenuh atau menemukan pola yang terulang berkali-kali sehingga tidak lagi ditemukan informasi yang baru, maka penelitian akan dihentikan. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang karna sudah terjadi saturasi data .

Jika saturasi data telah terjadi dimana tidak ada informasi baru yang didapatkan, informasi yang ditemukan mengalami pengulangan (*repetitive*) secara isinya dan mempunyai makna yang sama dengan partisipan-partisipan sebelumnya, data cukup kaya dengan mendapatkan semua aspek ketertarikan pada pertanyaan yang sama dan telah menutupi fenomena dari tujuan penelitian, maka pengambilan data dapat dihentikan dan jumlah partisipan

tidak bertambah. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mahasiswa Universitas Afa Royhan
2. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan
3. Mahasiswa semester 4, 6, dan 8
4. Mahasiswa berusia 21 dan 22
5. Mahasiswa yang berdomisili di lobu jelok, mandailing natal, pintu langit, dan sipange julu
6. Mampu menceritakan pengalamannya sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya (*rich information*)
7. Mahasiswa yang bersedia menjadi partisipan

3.5. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan kata lain peneliti sebagai instrumen penelitian. Alat bantu pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, alat perekam dan field note. Peneliti melakukan studi fenomenologi dengan menggunakan dirinya sendiri untuk mengumpulkan data yang “kaya” tentang pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring dan mengembangkan hubungan antara peneliti dan partisipan melalui wawancara intensif (Moleong, 2018).

Peneliti menggunakan data demografi partisipan yang mencakup, usia partisipan, jenis kelamin partisipan, alamat dan semester partisipan. Selain itu, peneliti juga menggunakan panduan wawancara dan alat perekam untu

mewawancarai mengenai pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring selama proses pengumpulan data.

Panduan wawancara tersebut berisi pertanyaan yang diajukan kepada partisipan, dimana pertanyaan tersebut dibuat sendiri oleh peneliti. Panduan wawancara dibuat berdasarkan landasan teori yang relevan dengan masalah yang akan digali dalam penelitian. Panduan wawancara dibuat mendalam, dimulai dengan pertanyaan terbuka, dan tidak bersifat kaku. Pertanyaan dapat berkembang sesuai proses yang sedang berlangsung selama wawancara tanpa meninggalkan landasan teori yang telah ditetapkan. Panduan wawancara dibuat untuk memudahkan peneliti supaya jalannya wawancara terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu panduan wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti terhadap pokok permasalahan yang dibahas (Moleong, 2018).

Catatan lapangan (*field note*) juga digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Catatan lapangan (*field note*) merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan berupa dokumentasi respon non verbal selama proses wawancara berlangsung (Polit & Beck, 2013). Hasil catatan lapangan pada penelitian ini berisi tanggal, waktu, suasana tempat, deskripsi atau gambaran partisipan, serta respon non verbal partisipan selama proses wawancara. Hasil catatan lapangan tersebut memperkuat temuan observasi sehingga memperkaya data yang diperoleh (*thick description*). Peneliti menggunakan

alat perekam suara recorder untuk merekam percakapan selama wawancara. Kemudian hasil wawancara diketik dalam bentuk transkrip.

3.6. Prosedur Pengumpulan Data

1) Tahap persiapan

Prosedur pengumpulan data dimulai dari surat permohonan izin penelitian dari peneliti kemudian diserahkan kepada Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, setelah mendapatkan surat balasan dari Universitas Afa Royhan peneliti menjumpai Wakil Rektor 3, menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan dan meminta data mahasiswa keperawatan Universitas Afa Royhan. Kemudian peneliti meminta saran kepada wark 3 untuk memilih partisipan yang cocok untuk penelitian ini.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti menentukan *key informan* yaitu Ketua Program Studi. Setelah peneliti melakukan pendekatan *key informan*, peneliti mulai melakukan pendekatan prosedur partisipan dengan cara peneliti melakukan pertemuan dengan calon partisipan didampingi asisten peneliti. Pada tahap pelaksana peneliti melakukan wawancara dalam tiga fase, yaitu:

Sebelum melakukan wawancara terhadap partisipan pertama, peneliti melakukan pilot study yang bertujuan sebagai latihan dalam melakukan teknik wawancara. Pilot study dilakukan pada 1 partisipan. Setelah itu, hasil wawancara dari pilot study dibuat dalam bentuk transkrip. Selanjutnya dikonsultasikan dengan pembimbing. Setelah mendapat

persetujuan pembimbing, kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada partisipan berikutnya.

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan pendekatan (*prolongedengagement*) kepada mahasiswa keperawatan. Pendekatan (*prolongedengagement*) bertujuan untuk meningkatkan hubungan saling percaya antara peneliti dan partisipan sekaligus tahap pengenalan situasi dan yang dialami mahasiswa saat melakukan pembelajaran daring. Pada tahap ini, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud, tujuan dan pengumpulan data yang dilakukan terhadap partisipan.

Setelah itu, memberikan informed consent untuk mendapatkan persetujuan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Kemudian jika partisipan bersedia, dilanjutkan dengan membuat kontrak waktu dan tempat untuk wawancara. Semua wawancara dilakukan dengan kondisi tenang, nyaman, dan menjaga privasi partisipan. Peneliti melakukan wawancara di area kampus universitas afa royhan dan di rumah partisipan. Meminta izin untuk merekam percakapan selama wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan dengan metode indepth interview dengan durasi 15-50 menit. Pertanyaan yang diajukan selama wawancara berdasarkan panduan wawancara yang telah ada. Kemudian melanjutkan mengajukan berbagai pertanyaan dengan menggunakan teknik probing.

Teknik diam (*silent*) digunakan sebagai cara untuk memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengingat kembali dan menceritakan pengalamannya. Peneliti juga berupaya untuk tidak mengarahkan jawaban partisipan dan membiarkan partisipan mengungkapkan pengalamannya

secara bebas terhadap pertanyaan yang diajukan selama proses wawancara sehingga data yang diperoleh merupakan informasi alamiah yang sesuai dengan pengalaman partisipan.

Sebelum mengakhiri wawancara, peneliti menyimpulkan hasil wawancara yang bertujuan untuk mengklarifikasi segera hasil wawancara. Setelah wawancara selesai peneliti menyatakan kesediaannya untuk membantu partisipan, Peneliti kemudian membuat kontrak kembali dengan partisipan untuk pertemuan selanjutnya yaitu untuk validasi data. Partisipan juga disarankan untuk menghubungi peneliti baik secara langsung ataupun melalui telepon jika partisipan merasa perlu untuk menceritakan lebih lanjut tentang pengalamannya.

3) Tahap terminasi

Apabila data hasil wawancara, hasil observasi, dan catatan lapangan yang ada sudah dilengkapi, maka dibuat transkrip hasil wawancara. Transkrip wawancara divalidasi oleh partisipan untuk menambahkan, mengurangi serta meluruskan catatan dalam transkrip. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapat bersamaan dengan proses bimbingan dengan dosen, dan penelitian akan terus dilakukan sampai dirasa tidak ada lagi hal-hal yang ingin diketahui dari partisipan. Pencarian informasi dari partisipan lain terus dilakukan sesuai dengan prosedur dan dihentikan setelah tercapai saturasi. Setelah semua partisipan melakukan validasi hasil transkrip dan rekaman wawancara, untuk meyakinkan kesesuaian dengan fakta. Peneliti melakukan terminasi akhir dengan partisipan dalam penelitian dan menyampaikan bahwa proses penelitian telah selesai.

3.7. Analisa Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. (Moleong, 2018).

Setelah melakukan proses pengumpulan data, maka peneliti melakukan analisis data. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan pendekatan dari Colaizzi, karena metode ini memberikan langkah-langkah yang sederhana, jelas, dan rinci (1978, dalam Speziale & Carpenter, 2003). Tahapan metode analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca dan menyalin seluruh deskripsi wawancara yang telah diungkapkan oleh partisipan.

Dalam proses analisis ini, pernyataan partisipan ditranskripsi dari audio rekaman wawancara dengan masing-masing partisipan. Menurut Colaizzi (1978a), narasi tidak perlu ditulis kata demi kata, asalkan esensi dari apa yang partisipan sampaikan pada saat wawancara terjaring dalam transkripsi. Transkrip wawancara kemudian divalidasi oleh partisipan yang bersangkutan.

2. Melakukan ekstraksi terhadap pernyataan signifikan (pernyataan yang secara langsung berhubungan dengan fenomena yang diteliti).

Setiap pernyataan dalam transkrip partisipan yang berhubungan langsung dengan fenomena yang diteliti dianggap signifikan. Pernyataan yang signifikan diekstraksi dari masing-masing transkrip dan diberikan

nomor. Pernyataan signifikan secara numerik dimasukkan ke dalam daftar (misalnya 1,2,3,4,) yaitu kumpulan dari seluruh pernyataan signifikan.

3. Menguraikan makna yang terkandung dalam pernyataan signifikan.

Dalam tahap analisis ini, Colaizzi (1978a) menyarankan agar peneliti berupaya untuk memformulasikan kembali pernyataan signifikan umum diekstraksi dari transkrip partisipan.

4. Menggabungkan makna yang dirumuskan ke dalam kelompok tema.

Colaizzi (1978a) menyarankan peneliti untuk menetapkan atau mengatur makna yang telah dirumuskan ke dalam kelompok sejenis. Dengan kata lain, makna yang dirumuskan dikelompokkan ke dalam kelompok tema. Artinya, beberapa pernyataan mungkin berhubungan.

5. Mengembangkan sebuah deskripsi tema dengan lengkap (yaitu deskripsi yang komprehensif dari pengalaman yang diungkapkan partisipan)

Sebuah deskripsi yang lengkap dikembangkan melalui sintesis dari semua kelompok tema dan makna yang dirumuskan dijelaskan oleh peneliti.

6. Mengidentifikasi landasan struktur dari fenomena tersebut.

Struktur dasar mengacu kepada esensi dari fenomena pengalaman yang diungkapkan dengan analisis ketat dari setiap deskripsi lengkap dari fenomena tersebut.

7. Kembali ke partisipan untuk melakukan validasi.

Sebuah janji untuk tindak lanjut dibuat antara peneliti dengan masing-masing partisipan untuk tujuan memvalidasi esensi dari fenomena dengan partisipan. Setiap perubahan yang dibuat disesuaikan dengan

umpan balik partisipan untuk memastikan makna yang dimaksudkan partisipan tersampaikan dalam struktur dasar dari fenomena tersebut. Integrasi dari informasi tambahan oleh partisipan untuk dimasukkan ke dalam deskripsi final dari fenomena yang terjadi saat ini.

Analisa data pada penelitian ini dilakukan peneliti langsung setelah mengumpulkan data dari masing-masing partisipan. Data dikumpulkan sebagai langkah pertama peneliti dalam melakukan proses *transcribing* dengan cara peneliti mendengarkan penjelasan dari partisipan secara seksama, kemudian hasil rekaman dipelajari berulang kali sampai jelas bagaimana pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring. Langkah kedua yaitu *analyzing* yaitu peneliti mengidentifikasi media, hambatan, dan kebutuhan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran daring. Pengelolaan data yang akan dilakukan adalah dengan cara mendokumentasikan data hasil wawancara data catatan lapangan, dokumentasi dilakukan dengan cara memutar kembali hasil rekaman, kemudian peneliti menulis apa adanya, kemudian dibuat transkrip. Apabila data sudah terkumpul maka beri kode sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisa data (Creswell, 2016).

3.8. Keabsahan Data

Keabsahan penelitian merupakan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya saat mampu menampilkan pengalaman partisipan secara akurat.

Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014).

Tingkat keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah: *credibility, defendability, transferadability, confirmadability, authenticity* (Polit & Beck 2012). Keabsahan data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) *Credibility*

Credibility yaitu meningkatkan penemuan hasil yang dapat dipercaya pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik yaitu prolonged engagement, catatan lapangan yang komprehensif, hasil rekaman dan transkrip, dan member checking.

2) *Transferadability*

Transferadability yaitu bagaimana penelitian ini dapat dilakukan di tempat yang lain dan merupakan bentuk validitas eksternal yang menunjukkan ketepatan sehingga hasil penelitian dapat diterapkan kepada orang lain dalam situasi yang sama. *Transferadability* yang dilakukan pada penelitian ini melalui penelitian sebagai thick description proses penelitian berarti peneliti menyimpan semua arsip dan materi selama proses penelitian.

3) *Dependability*

Dependability dalam penelitian kualitatif adalah suatu bentuk kestabilan data atau mengevaluasi keakuratan data. *Dependability* harus menunjukkan bahwa jika penelitian diulang dengan partisipan yang sama dalam konteks yang sama maka diperoleh hasil yang sama.

4) *Konfirmability*

Peneliti akan melakukan konfirmasi dengan mengajukan transkrip wawancara dan file note kepada partisipan dan pembimbing. Teknik ini

yang akan dilakukan pada penelitian yang sedang berlangsung. Peneliti membuat dokumentasi dengan baik sehingga jika terdapat hal-hal yang kurang jelas peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada partisipan.

3.9. Etika Penelitian

Pengambilan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan untuk melakukan penelitian di Universitas Afa Royhan Padangsidempuan. Setelah mendapatkan izin, selanjutnya peneliti mencari partisipan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Walaupun demikian peneliti tetap mempergunakan etika penelitian untuk mengantisipasi dampak yang timbul saat penelitian berlangsung.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian dan memberikan *informed consent* berisi informasi penelitian, menjelaskan tujuan penelitian, prosedur, serta harapan atas partisipasi individu dalam penelitian. Secara operasional, peneliti memberikan lembaran *informed consent* yang bila disetujui partisipan ditandatangani dan bila tidak, partisipan bebas atas tindakannya. Individu memiliki kebebasan untuk memilih tanpa kontrol eksternal, ia dapat menentukan apakah akan berperan serta dalam penelitian ini atau tidak, ia dapat saja menarik diri dari penelitian tanpa ada konsekuensi (Creswell, 2016).

Hak privasi dan martabat (*Right to privacy and dignity*) dilakukan peneliti dengan menyapa/memperlakukan partisipan sesuai dengan keinginan mereka untuk diperlakukan. Memberikan lingkungan yang dapat menjamin kenyamanan partisipan untuk mendapatkan privasi saat pengambilan

data/wawancara dilakukan, lokasi dan waktu disepakati sesuai dengan yang diinginkan partisipan. Demi menjaga privasi, wawancara dihentikan sementara disaat adanya gangguan datang. Wawancara kembali dilanjutkan setelah kondisi kembali kondusif dan partisipan bersedia diwawancara tak lama kemudian.

Keberadaan *anonimity* (tanpa nama) pada partisipan diberikan agar identitas subjek tidak dihubungkan bahkan oleh peneliti sendiri dengan resonnnya. Partisipan hanya diberikan inisial . Identitas individu tidak akan dihubungkan dengan informasi serta tidak dipublikasikan dengan bebas (*confidentiality*). Perekaman dan pengolahan data diolah langsung oleh peneliti.

Pada pelaksanaan hak mendapatkan perlakuan yang sama (*Right to fair treatment*) individu diperlakukan adil, dan mendapatkan perlakuan yang sama. Lingkungan penelitian dikondisikan agar memenuhi prinsip keterbukaan yaitu kejelasan prosedur penelitian. Sebagai contoh dalam prosedur penelitian, peneliti mempertimbangkan aspek keadilan, siapa pun partisipan, baik perempuan atau laki-laki mendapatkan hak dan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek (*nonmaleficence*). Dalam penelitian ini peneliti meminimalisir hal tersebut hanya terkait dengan pengumpulan data berupa wawancara pada partisipan. Ketidaknyamanan yang mungkin terjadi selama proses wawancara seperti kelelahan, bosan, diantisipasi peneliti dengan memberitahukan hak partisipan

terkait dengan kebebasan memilih waktu dan tempat, bebas untuk berhenti sewaktu-waktu apabila ada urusan, untuk kemudian dilanjutkan lagi wawancara sesuai kesepakatan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Umum

4.1.1. Profil Universitas Afa Royhan

Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidimpuan merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi Kesehatan yang diselenggarakan oleh Yayasan Afa Royhan Padangsidimpuan. Universitas afa royhan didirikan sejak tanggal 17 juni 2019 Lokasi Kampus di Jl. Raja Inal Siregar Julu, Kota Padangsidimpuan 22733 Provinsi Sumatera Utara Telp.(0634) 7009557 Fax. (0634) 22684. Email : afa.royhan@yahoo.com. Situs web <http://unar.ac.id>. Universitas Afa Royhan mempunyai 2 fakultas dengan 10 Progam Studi yaitu S1 Keperawatan, DIII Kebidanan, S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Profesi Ners, S1 Farmasi, Vokasional Pendidikan Teknik Elektro, Vokasional Pendidikan Desain Fashion, S1 Kewirausahaan dan Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan.

Menurut baca pintar peringkat perguruan tinggi peringkat perguruan tinggi menjadi salah satu aspek penting, acuan atau tolak ukur peringkat mengacu terhadap 3 sumber terpercaya yakni ristekdikti, 4icu, dan webometrics. Sementara itu setiap institusi harus melakukan re-akreditasi setiap 5 tahun.

Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidimpuan mendapat ijin operasional dari direktorat jenderal pendidikan nasional pada

tanggal 18 Juni 2019 berdasarkan SK Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 461/KPT/I/2019 Tentang Pendirian Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

4.1.2. Visi Dan Misi Universitas Afa Royhan

1. Visi

Universitas Afa Royhan di Kota Padang Sidempuan menjadi perguruan tinggi berkualitas unggul yang berdaya saing regional berbasis pengembangan karakter pada tahun 2028.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi optimal berbasis pengembangan karakter.
- b. Menyelenggarakan penelitian berkualitas sebagai solusi masalah kesehatan skala regional.
- c. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat sebagai wujud kontribusi nyata dalam pembangunan kesehatan.
- d. Membangun kerja sama dengan berbagai pihak dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang optimal dan berkelanjutan.

4.1.3. Data Mahasiswa Universitas Afa Royhan

Data Mahasiswa Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan Tahun Ajaran 2021/2022 terdiri dari 10 program

studi. Jumlah mahasiswa Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan secara keseluruhan yaitu 2077 orang.

4.1.4. Gambaran Penelitian

Penelitian ini dimulai April 2022 yang dilakukan di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan. Akan tetapi Pengambilan data wawancara dilakukan pada bulan Mei 2022 setelah adanya surat izin penelitian. Terlaksananya penelitian ini hingga bulan juni 2022. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring di Universitas Afa Royhan Kota Padangsidimpuan.

Bab ini terdiri dari dua uraian, uraian pertama tentang karakteristik partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dan uraian kedua tentang analisis tematik tentang pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring di Universitas Afa Royhan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data berupa jawaban wawancara dan observasi terstruktur yang diperoleh dari mahasiswa semester 4, 6 dan 8 di universitas afa royhan di kota padangsidimpuan, berdasarkan hasil penelitian dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan 6 partisipan. Keenam partisipan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah partisipan yang memenuhi kriteria

dan bersedia untuk diwawancarai serta menandatangani persetujuan menjadi partisipan penelitian sebelum wawancara dimulai.

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini meliputi usia, lokasi dan semester. Dari keenam partisipan mayoritas partisipan berusia 21 sampai 22 tahun ($n=6,100\%$). Jenis kelamin perempuan ($n=5,84\%$) jenis kelamin laki laki ($n=1,16,6\%$). Lokasi di lobu jelok($n=1,16,6\%$) lokasi di mandailing natal ($n=2, 33,3\%$) lokasi di pintu langit ($n=1,16,6\%$) lokasi di sipange julu ($n=2,33,3\%$). Semester 4 ($n=2,33,3\%$), semester 6($n=2,33,3\%$), semester 8($n=2,33,3\%$). Data demografi dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1. Karakteristik Partisipan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
21-22 tahun	6	100%
Jenis kelamin		
Perempuan	5	84%
Laki laki	1	16,6%
Lokasi		
Lobu Jelok	1	16,6%
Mandailing Natal	2	33,3%
Pintu Langit	1	16,6%
Sipange Julu	2	33,3%
Semester		
Semester 4	2	33,3%
Semester 6	2	33,3%
Semester 8	2	33,3%
Total	6	100%

4.2.2. Analisa Tematik

Tema yang teridentifikasi dari hasil wawancara sebanyak 3 tema yang memaparkan pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring di Universitas Aufa Royhan Kota

Padangsidimpulan. Tema tersebut adalah (1) ragam pengalaman mahasiswa selama daring, (2) kebutuhan dukungan fasilitas daring, (3) psikologi yang dialami mahasiswa. Dapat di lihat pada tabel 4.2 matriks tema di bawah ini

Tabel 4.2. Matriks Tema

Tema penelitian	Subtema	Kategori
Ragam Pengalaman Mahasiswa Selama Daring	1. Pengalaman positif	1. Bisa belajar dirumah 2. Hemat 3. Penggunaan aplikasi daring
	2. Pengalaman negatif	1. Kendala jaringan internet 2. Kuota 3. Alat elektronik yang tidak memadai
Kebutuhan Dukungan Fasilitas Daring	1. Butuh jaringan internet	1. Akses internet yang stabil 2. Jaringan yang lancar
	2. Butuh kuota internet yang memadai	1. Kuota internet yang tercukupi 2. Kuota internet yang banyak
	3. Butuh sarana dan prasarana daring	1. Tempat belajar 2. Media belajar
Psikologis Yang Dialami Mahasiswa	1. Psikis mahasiswa	1. Sering bosan 2. Merasa jenuh 3. Merasa kesal
	2. Fisik mahasiswa	1. Merasa pusing 2. Sering kelelahan 3. Mengeluh sakit
	3. Harapan mahasiswa	1. Harapan pembelajaran

1. Ragam Pengalaman Mahasiswa Selama Daring

Setiap mahasiswa memiliki kesulitan yang berbeda beda dalam menjalani pembelajaran. Alasan mengapa memilih Tema ragam

pengalaman mahasiswa selama daring karena banyak mahasiswa yang mempunyai pengalaman yang berbeda-beda saat akan melakukan pembelajaran daring. Ada beberapa subtema pada tema ini yaitu (1) pengalaman positif, (2) pengalaman negatif. Berikut ini peneliti deskripsikan temuan temuan penelitian yang di dapatkan dari para informan mengenai ragam pengalaman mahasiswa.

a. Pengalaman positif

Sub tema pengalaman positif diangkat karena banyak mahasiswa yang mengalami saat melakukan pembelajaran daring seperti bisa belajar dirumah, hemat, dan penggunaan aplikasi daring. Tahapan selanjutnya yaitu mengidentifikasi pengalaman positif yang di alami mahasiswa saat belajar daring yang mengganggu proses pembelajaran. Berikut pernyataan partisipan terkait kendala saat belajar daring.

“ mmmm kalo aku sih pengalaman positifnya saat daring itu bisa aku belajar dirumah tidak mesti harus ke kampus lagi” [P1]

“oooo ada sih pengalaman ku saat mengikuti pembelajaran daring seperti aku bisa belajar dari rumah lah karena disini bisa sekalian bantu orang tua aku kan kos jadi bisa pulang kampung deh.” [P2]

“ pengalamannya ya mmmmm itu kita bisa belajar di rumah gak mesti pergi ke kampus lagi sih.” [P3]

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya pengalaman positif selama mengikuti pembelajaran daring yaitu hemat saat

mahasiswa melakukan pembelajaran daring. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

“terus pengalamanya sih saya yaitu aku bisa hemat kan kalaubiasanya itun aku boros banget hahaha ” [P4]

“Kalau pengalaman sih kayak mana ya kak hemat lah kayak gitu lah kak karna aku kak berulang kalau misalnya ke kampus kayak gitu” [P5]

Sebagian partisipan juga mengatakan bahwa banyak mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring mereka mengetahui banyak penggunaan aplikasi daring.

“ Menurut saya sih mmm kita jadi banyak tahu berbagai penggunaan aplikasi daring gitu deh selama daring seperti google classroom, google meet kayak gitu. ” [P1]

“ banyak penggunaan aplikasi daring gitu sih kak hahahakayak zoom,google meet,google classroom” [P6]

“ oooo jadi tahu kita kak banyak juga peggunaan aplikasi saat daring” [P4]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ragam pengalaman mahasiswa selama daring yaitu pengalaman positif belajar daring yang di alami mahasiswa universitas aufa royhan di kota padangsidimpunan berupa bisa belajar dirumah, hemat, dan penggunaan aplikasi daring yang beragam.

b. Pengalaman negatif

Sub tema pengalaman negatif kesulitan mahasiswa saat belajar daring diangkat karena banyak mahasiswa yang kesulitan saat mealaksanakan pembelajaran daring seperti kendala jaringan, kouta, dan alat elektronik yang tidak memadai. Dan banyak mahasiswa tidak fokus saat belajar daring karena perbandingan

dosen dan mahasiswa nya. Tahapan selanjutnya yaitu mengidentifikasi tanggapan mahasiswa saat belajar daring yang menghambat proses pembelajaran. Berikut pernyataan partisipan terkait kendala saat belajar daring yang disebabkan kendala jaringan internet.

“ Iya kayak manalah kan kalau di kampung itu belajar daring gitu kadang gak ada jaringan internet kalau dirumah ku. Memang ada sih jaringan disitu tapi susah lah kan harus pergilah aku gitu dari rumah” [P2]

“ Iya kendalaku jaringan internet di lobu jelok itu jaringannya susah....sekali apalagi daring itu dari rumah bukan dikampus atau dimana kalau di lobu jelok itu harus pergi dulu lah itu nanti ke rumah teman gitu.” [P1]

“Eeehhh.....pengalamannya oo..harus membutuhkan jaringan internet yang bagus biar suara dosennya atau kawan yang merespon saat daring ” [P4]

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya saat belajar daring mahasiswa sering kesulitan mengenai kendala jaringan internet, karna saat melaksanakan pembelajaran daring mahasiswa membutuhkan jaringan internet yang banyak selama menghadiri kelas daring. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

“ gimana ya kak kalau daring itu aku harus banyaklah kuota kalau tidak ada kuota ku kak tidak bisa aku masuk daring lagi seperti itu kak ” [P6]

“ kalo pas daring kan gini oo kita itu butuh kuota kan kak saat daring maka dari itu ya... gimanalah ya kak kuota ku pas pas an kak hahahah” [P3]

“ oooo karna kak selama saya mengikuti pembelajaran daring itu kuota ku selalu banyak habis gitu kak kalau gak ada kuota saya kak tidak bisa lah aku daring gitu mmmmm” [P5]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman negatif mahasiswa sering kesulitan saat belajar daring karena kendala kuota internet yang tidak banyak selama mengikuti pembelajaran daring.

c. Alat elektronik yang tidak memadai

Sub tema pengalaman negatif diangkat karena banyaknya mahasiswa yang terkendala mengenai alat elektronik yang tidak memadai saat mengikuti proses pembelajaran daring. Kendala alat elektronik yang tidak memadai yaitu ada beberapa aplikasi yang tidak bisa digunakan atau susah digunakan saat daring. Tahapan selanjutnya yaitu mengidentifikasi kendala yang dialami mahasiswa saat belajar yang menghambat proses pembelajaran. Berikut pernyataan partisipan terkait kendala saat belajar :

“Kalau kesulitan banyak sekali. Kesulitan nya kan kalau memakai, aku kan di hp gagak bisa memakai google meet. Pertengahan daring itu sudah virtual itu menggunakan google meet karna loginnya mudah, tapi di hp saya itu tidak bisa.” [P1]

“begini kak kalau kalau saat belajar daring biasanya pake aplikasi kan terus di handphone ku tidak bisa pake aplikasi google meet kak eee...” [P4]

“aku sering ga hadir kak karna gak ada aplikasi ku, kalau tidak nebeng sama kawan giru dek hahaha...” [P2]

“gak bisa lagi kak aplikasi daring itu di hp ku hahaha jadinya aku nebeng sama kawan-kawan lahkak kayak gitu” [P6]

“kalo lagi daring kadang paket itu kak kalau gak ada aplikasi itu di hp gak masuk kadang terus nebeng sama kawan gitu kak....” [P5]

“saat daring itu aku masuk memang tapi tidak di hp ku karna tidak ada aplikasi aku kayak mana lagi yang penting ada usaha ku masuk saat daring” [P3]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat terkendala terhadap alat elektronik yang tidak memadai selama melaksanakan pembelajaran daring.

2. Kebutuhan dukungan fasilitas daring

Alasan mengangkat tema ini karena Penggunaan model pembelajaran daring menggunakan metode pembelajaran yaitu online. Saat belajar daring tentunya mahasiswa membutuhkan fasilitas belajar untuk mendukung pembelajaran daring di universitas afa royhan di kota padangsidempuan. Ada beberapa sub tema pada yang di temukan pada tema ini terdiri dari (1) butuh jaringan internet, (2) butuh kuota internet yang memadai, dan (3) butuh sarana prasarana daring. Berikut ini peneliti deskripsikan temuan temuan penelitian yang di dapatkan dari para informan mengenai kebutuhan dukungan fasilitas selama mengikuti pembelajaran daring.

a. Butuh Jaringan Internet

Sub tema butuh jaringan internet diangkat karena banyak mahasiswa yang mengungkapkan bahwa kebutuhan utama dalam melakukan pembelajaran daring yaitu jaringan internet, mahasiswa mengungkapkan bahwa jaringan yang bagus lancar dan stabil merupakan hal yang di inginkan mahasiswa agar dapat mengikuti pembelajaran daring. Tahapan selanjutnya yaitu menginginkan atau membutuhkan jaringan internet untuk

melaksanakan pembelajaran. Berikut pernyataan partisipan terkait kebutuhan jaringan internet saat daring :

“ mmm kalo pas daring yaa itulah jaringan yang bagus biar belajarnya lancar gak lemot gitu deh hahaha ” [P1]

“ terus mmm jaringan juga kak, itu sih kak yang paling utama rasaku ”[P6]

“ kebutuhan utama ya jaringanla kak karna kalo ga ada jaringan mana bisa login ke zoom kak” [P4]

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya jaringan merupakan kebutuhan utama yang harus ada saat melakukan pembelajaran daring. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

“ Menjalannya? Yang dibutuhkan adalah jaringan yang bagus, Karna tentu belajar dengan daring itu kita membutuhkan jaringan yang lancar agar pembelajaran tidak terhambat makanya kalau saat daring pergi aku keluar rumah mencari jaringan ” [P2]

“ palingan jaringanlah kak yang saya butuhkan selama mengikuti pembelajaran daring kak”[P5]

“ jaringan sih yang utama menurutku sih gitu ” [P3]

Berdasarkan hasil wawancara di atas ada beberapa keinginan mahasiswa saat melakukan pembelajaran daring yaitu jaringan yang bagus dan stabil.

b. Butuh Kuota Internet Yang Tercukupi

Sub tema butuh kuota internet yang tercukupi diangkat karena mahasiswa mengungkapkan kuota internet merupakan kebutuhan nkedua setelah jaringan internet karna jika tidak ada kuota mahasiswa tidak akan bisa mengikuti pembelajaran daring.

Tahapan selanjutnya yaitu membutuhkan kuota internet yang tercukupi untuk melaksanakan pembelajaran. Berikut pernyataan partisipan terkait kebutuhan kuota internet saat daring :

“...kalo pas daring yaa itulah paket internet lah yang saya butuhkan kalau gak ada yaa gak masuk atau nembeng sama kawan gitu” [P1]

“aku membutuhkan kuota karna paket itu hal yang paling penting ya” [P2]

“ Ya karna dari jam 8 sampe jam 3 ontime di hp stand by di hp ya... jadi butuh paket yang banyak biar tetap bisa join saat pembelajaran berlangsung atau online seperti itu” [P3]

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya kuota internet merupakan kebutuhan utama yang harus ada saat melakukan pembelajaran daring. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

“ kuota untuk membuka aplikasi, kak nahh tidak mungkin kan kak kita bisa kita memakai aplikasi kalo kuota tidak ada kuota nya kan kak kan lucu hahaha” [P4]

“ Yang kubutuhkan sih kak hanya kuota yang banyak udah itu aja....” [P5]

“ Selama daring kubutuhkan sih kak..... hanya kuota yang banyak udah itu aja memnag kak kalau gak ada ya gimana ya.....” [P6]

Berdasarkan hasil wawancara di atas semua mahasiswa mengatakan saat melakukan pembelajaran daring kuota merupakan hal yang paling utama setelah jaringan.

c. Butuh Sarana Dan Prasaran Daring

Sub tema butuh sarana dan prasaran diangkat karena banyaknya kebutuhan mahasiswa terkait sarana dan prasarana

dalam melakukan pembelajaran daring seperti butuh tempat untuk belajar, butuh media untuk pembelajaran daring. Tahapan selanjutnya yaitu memerlukan atau membutuhkan sarana prasarana penunjang pembelajaran yang meliputi berbagai fasilitas penunjang pembelajaran termasuk media pembelajaran yang di gunakan. Berikut pernyataan partisipan terkait kebutuhan saat daring:

“leptop hp terus buku ini sih yang paling perlu menurut ku sih ya” [P1]

“penyimpanan ponsel karna biarpun punya hp kalo ga ada penyimpanan sama doang bohong kan haha” [P2]

“leptop sih supaya bisa sku join zoom dari leptop dan hp ku ini kaya lagi ada kuis kan aku bisa lah kan sercing seperti kan ” [P3]

“terus eee...aku butuh penyimpanan yang banyak karna kan hp ku kak penyimpanan sedikit jadi kalau ada dikirim dosen materi kadang tidak tersimpan kak sedih jadinya aku ” [P4]

“....Cuma penyimpaan kak. Cuman itu yang pling utama mengenai laptop bisa lah kak aku nebeng sama kawan gitu hmm...” [P5]

“Kalau aku sih kak butuh banyak penyimpan di handphone ku kak supaya kalau misalnya ada materi gitu bisa tersimpan di hp ku kak menurut ku sih kak” [P5]

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya prasarana juga sangat diperlukan saat melakukan pembelajran . Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

“ Tapi kalo pas daring yang kusukai itu kita bisa belajarnya dimana aja contohnya di cafe pun bisa daring kan yang penting tong jangan ribut saat belajar daring berlangsung ” [P1]

“ oo bisakakbelajar nyaman dan tenang di rumahgitu kan tanpa gangguan, terus kak mmmmm bisa belajar sambil

tiduran, bisa juga sambil lihat-lihat atau nonton tik tok hahaha” [P3]

“ kalo daring kan bisa di rumah dan belajarnya juga bisa sambil membantu orang tua kayak gitu.” [P2]

“ruangannya harus nyaman dan tidak berisik kak terus kalo daring yang kedap suaralah tong supaya bisa fokus waktu belajar daring gitu kak,” [P4]

“ saat daring sih kak kita bisa belajar dimana saja seperti di rumah,caféseperti itu kak menurut saya sih kak” [P5]

“ mmmmm saat belajar daring berlangsung kak kita bisa belajar dimana saja seperti di rumahseperti itu kak menurut saya kak” [P6]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya mahasiswa membutuhkan tempat yang nyaman, tenang dan jauh dari kebisingan untuk melakukan pembelajaran daring.

3. Psikologis Yang Dialami Mahasiswa

Alasan mengangkat tema psikologis yang dialami mahasiswa saat pembelajarandaring karena ada banyak macam perasaan yang di alami mahasiswa saat melakukan pembelajaran daring. Karena setiap metode pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar pelaksanaannya menjadi lebih seru dan tidak membosankan, ada banyak ragam perasaan yang di alami mahasiswa saat mengikuti pembelajaran . Sub tema nya terdiri dari (1) psikis mahasiswa, (2) fisik mahasiswa dan (3) harapan mahasiswa. Berikut ini peneliti deskripsikan temuan temuan penelitian yang di dapatkan dari para informan mengenai ragam luapan perasaan selama mengikuti pembelajaran daring.

a. Psikis Mahasiswa

Sub tema psikis mahasiswa diangkat karena banyak mahasiswa yang mengeluh sering bosan, merasa jenuh, dan merasa kesal. Ada banyak ragam keluhan mahasiswa saat melakukan pembelajaran daring. Tahapan selanjutnya yaitu mengidentifikasi psikis yang dialami mahasiswa saat belajar daring yang mengganggu proses pembelajaran. Berikut pernyataan partisipan terkait psikis mahasiswa :

“Pertama- tama masih aktif mengikuti tapi udahoohhh sebulan dua bulan masih aktif kan dan masih semangat. Trus bertahap- tahap lagi udah jarang- jarang lah bosan aku jadinya mengikutinya.” [P1]

“ biar ga bosan seharusnya sesekali daring dan luring gitu di alami dua dua nya gitu ini daring always.” [P2]

“mudah jenuh kak. Karna tempat belajarnya di rumah terus kak jarang ke kampus gitu kak itu ” [P4]

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya mahasiswa mengatakan mudah panik saat mengikuti perkuliahan daring . Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

“ Aku sering an itu merasa kesal kak kalo udah bahas tugas apalagi tugas kelompok karena gak semua itu kerja lalu cara ngumpulin kawan-kawan susah kak “ [P6]

“saat belajar daring kak kalau lama- lama aku merasa jenuh gitu terus bosan juga kak” [P3]

“mmm merasa kesal kak kadang aku itu gak bisa masuk zoom lama masuk nya mungkin tidak di terima admin maybe” [P5]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki ragam perasaan saat mengikuti pembelajaran daring yaitu mengalami str bosan, merasa jenuh, dan merasa kesal

tidak saat melakukan pembelajaran daring di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

b. Fisik Mahasiswa

Sub tema fisik mahasiswa diangkat karena banyaknya mahasiswa yang mengeluh saat melakukan pembelajaran, seperti mahasiswa merasa pusing, sering kelelahan, dan mengeluh sakit saat mengikuti pembelajaran daring. Tahapan selanjutnya yaitu mengidentifikasi fisik yang di alami mahasiswa saat belajar daring yang mengganggu proses pembelajaran. Berikut pernyataan partisipan terkait psikis mahasiswa :

“ Itulah tambah minggu, ganti tahun rupa rupanya makin ga enak yang belajar kaya gini makin bodoh ga suka aku pusing ku rasa yang belajar ini ” [P1]

“ karna ka aaaaa merasa pusing karna daring itu terus di depan layar hp ber jam-jam gitu ” [P2]

“ ga senang aku kalo daring banyak keharusannya jadi kelelahan aku kak.” [P3]

“ pusing aku kalo daring ini sumpah kak” [P5]

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya mahasiswa mengeluh sering sakit dan kelelahan saat melaksanakan pembelajaran daring. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

“ semenjak sistem belajarnya begini kaksering kali aku sakit, karna capek itu kak yang di depan laptop itu saja seharian dari pagi sampai sore kak terus kelelahan kak” [P4]

“ matak u juga udah mulai berair da kak karna depan hp terus tapi mau gimanal ah, jadi gini belajarnya ga dapat selalu ngeluh capekla kak bosan lah pusingla itulah yang kurasakan kak” [P6]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki psikologis yang dialami mahasiswa saat mengikuti sistem pembelajaran daring yaitu mengalami pusing, sering kelelahan, dan mengeluh sakit sering saat melakukan pembelajaran daring di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

c. Harapan mahasiswa

Sub tema harapan mahasiswa diangkat karena mahasiswa berharap pembelajaran kedepannya itu tetap dilaksanakan secara luring, mahasiswa mengungkapkan pembelajaran secara luring lebih bagus untuk diterapkan apalagi untuk mahasiswa keperawatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan Tahapan selanjutnya yaitu mengenai harapan mahasiswa mengenai rencana pembelajaran kedepannya. Berikut pernyataan partisipan terkait metode pembelajaran kedepannya :

“ Kalo bisa sih menurutku kedepannya itu luring aja kembali seperti biasa giti ya ” [P1]

“ Tapi harapanku semoga bisalah luring lagi kedepannya. ” [P2]

“ Yaa maunya....Luringlah kak ” [P3]

“ jadi alangkah baiknya kakpembelajaran dilakukan secara luring ” [P4]

“ Kalo harapanku sih kak menurutku mending luring ” [P5]

“ Menurutku kak harapannya tetap luring seperti semula kak ” [P6]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa menginginkan metode pembelajaran kedepannya tetap luring.

BAB 5

PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk menjelaskan dan membahas hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring Di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan. Selain itu pada bab ini juga membahas keterbatasan penelitian dengan membandingkan proses penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan kondisi ideal yang seharusnya dicapai.

5.1. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengidentifikasi 3 tema dan 8 sub tema mengenai pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring di masa pandemic covid-19. 3 tema tersebut terdiri dari : (1) ragam pengalaman mahasiswa selama daring dengan 2 sub tema, (2) kebutuhan dukungan fasilitas daring dengan 3 sub tema, (3) psikologis yang dialami mahasiswa dengan 3 sub tema. Selanjutnya peneliti akan membahas secara rinci masing-masing tema yang teridentifikasi.

5.1.1. Ragam Pengalaman Mahasiswa Selama Daring

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 6 partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan ragam pengalaman selama daring yang dialami mahasiswa saat melakukan pembelajaran daring tersebut membentuk 2 sub tema yaitu pengalaman positif, dan pengalaman negatif saat belajar daring. Sub tema pengalaman positif saat belajar

daring disebabkan oleh bisa belajar dirumah, hemat dan penggunaan aplikasi daring. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2020) yang berjudul dampak pembelajaran daring bagi mahasiswa di masa pandemic covid-19 mengatakan bahwa kelebihan dalam pembelajaran daring dapat melakukan pembelajaran dirumah dengan santai dan bisa berkumpul dengan keluarga, dapat mengakses materi pembelajaran daring kapan saja dan dapat membuka materi dengan mudah. Menurut penelitian Richel Febiola Nadya Gultom & Evelyn Hemme Tambunan (2021) dalam penelitiannya yang berjudul pengalaman mahasiswa pendidikan ners dalam pembelajaran daring mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan belajar lebih fleksibel dan rileks, karena pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja, dan pelaksanaannya santai tak terburu-buru. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh mempunyai kelebihan yaitu untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi-teknologi yang modern (Pakpahan, 2020). Selama pembelajaran daring ini mahasiswa menjadi lebih aktif dan lebih mengenal teknologi-teknologi baru.

Sub tema pengalaman negatif mahasiswa saat belajar daring disebabkan oleh kendala jaringan internet, kuota, dan alat elektronik yang tidak memadai. Salah satu masalah dalam pembelajaran online yaitu kendala di jaringan internet yang tidak stabil atau buruk, karena tidak semua tempat atau daerah tersedia jaringan internet (Dewi

Hariyanti, Arinal Haq Mun'im, 2020). Menurut (Indah Aprilia, 2021) mengatakan bahwa kendala yang banyak dialami mahasiswa umumnya adalah di jaringan internet selama pembelajaran daring. Permasalahan dari jaringan ini disebabkan kondisi dan wilayah tempat tinggal mahasiswa yang berada di daerah terpencil dan belum seluruhnya memiliki jaringan internet yang kuat untuk digunakan. Menurut Wulandari & Agustika (2020), salah satu masalah utama yang banyak dihadapi oleh mahasiswa adalah jaringan internet yang susah. Gangguan jaringan yang dialami mahasiswa disebabkan oleh lokasi yang jauh dari jangkauan internet, mati lampu dan hujan deras. seorang partisipan mengungkapkan bahwa rumahnya di pedalaman sehingga kesulitan mengakses jaringan internet saat ngezoom. Hal ini sesuai dengan pendapat (Husamah, 2016). Tidak hanya itu partisipan yang lain mengungkapkan bahwa mati lampu dan hujan deras bisa menyebabkan jaringan menjadi lambat dan putus-putus, sesuai dengan penelitian (Resubun et al., 2021) Jaringan internet yang kuat diperlukan untuk mengikuti proses pembelajaran tetap lancar dan tidak terkendala video yang tiba tiba berhenti atau suara yang putus-putus.

Selanjutnya kuota internet yang sangat boros dan terlalu mahal bagi sebagian besar orang. Seperti yang diketahui bahwa kuota yang di butuhkan saat menggunakan aplikasi daring sangat besar. Sementara rata rata harga paket internet dari provider di Indonesia tergolong cukup

mahal terutama untuk rata rata pendapatan masyarakat sesuai dengan yang di kemukakan oleh (Sari, 2021).

Hasil penelitian Handarini & Wulandari (2020), salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring adalah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, *smartphone*, computer, dan jaringan internet. Seorang siswatidak seluruhnya mempunyai laptop dan computer, namun sebagai besar memiliki *smartphone*.

5.1.2. Kebutuhan Dukungan Fasilitas Daring

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan terhadap enam partisipan tema ini membentuk 3 subtema kebutuhan mahasiswa berupa jaringan internet, kuota internet yang memadai dan sarana prasarana pembelajaran daring. Sub tema butuh jaringan internet dikemukakan dalam penelitian (Rahayu, 2020) Pembelajaran daring akan berjalan lancar apabila faktor pendukung terpenuhi. Faktor pendukung tersebut yaitu media belajar seperti infokus, laptop, alat elektronik dan aplikasi daring, kuota internet, materi yang mudah di mengerti, dan jaringan atau akses internet.

Kondisi jaringan internet mahasiswa hampir mayoritas sedang, pada saat pembelajaran jaringan internet harus stabil agar lancar dalam menangkap materi atau penjelasan dari dosen sejalan dengan teori bahwa koneksi internet merupakan hal paling serius dan utama untuk menciptakan pembelajaran daring.

Sub tema butuh sarana dan prasana daring merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran daring tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Fasilitas teknologi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Aspek keberhasilan dalam pelaksanaan daring dapat dilihat dari sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana, dan teknis implementasi pembelajaran (Rahayu, 2020). Kendala tersebut merupakan urgensi pembelajaran daring pada penggunaan sarana yang belum mendukung. Mengingat sarana merupakan salah satu faktor pendukung proses belajar mengajar, namun hal tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Ada beberapa partisipan yang mengungkapkan bahwasanya mahasiswa butuh fasilitas portal saat mengikuti daring, portal universitas afa royhan sering membuat mahasiswa merasa kesal karna kesusahan masuk pada saat malakukan absensi. Sulit masuk portal disebabkan banyaknya mahasiswa yang login saat itu juga menyebabkan portal tersebut menjadi lemot dan sulit untuk terbuka, tidak hanya itu mahasiswa juga sering salah masuk kelas karna bersamaan jadwal masuknya dengan mahasiswa yang lainnya. Maka dari itu mahasiswa butuh fasilitas portal yang lebih efisien saat melaksanakan pembelajaran daring.

Saat ini permasalahan yang sering terjadi dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah media dan sumber belajar yang kurang inovatif sehingga peserta didik merasa sulit untuk memahami materi saat pembelajaran berlangsung. Butuh satu atau lebih sumber untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar yang telah dipilih untuk dilaksanakan. Hasil penelitian Novianti (2020), mengungkapkan faktor pendukung dari pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi berbasis internet, oleh karena itu kesiapan fasilitas sarana prasarana internet dan kebutuhan untuk melaksanakan proses belajar mengajar melalui media pembelajaran. oleh karena itu kesiapan fasilitas penunjang pembelajaran dalam sarana dan prasarana yang digunakan seharusnya diperhatikan melihat karakteristik dan kesiapan, ketersediaan fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran.

5.1.3. Psikologis Yang Dialami Mahasiswa

Dari hasil wawancara terhadap 6 partisipan peneliti membentuk 3 subtema yaitu psikis mahasiswa, fisik mahasiswa dan harapan mahasiswa. Pesatnya laju perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada dekade terakhir membawa perubahan yang teramat besar di segala sendi kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Aplikasi TIK telah memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang global dan menempatkan siswa ditengah-tengah proses pembelajaran yang dikelilingi oleh berbagai sumber belajar dan layanan belajar elektronik. Pembelajaran pada masa modern menuntut

pemahaman mahasiswa untuk bisa mengkolaborasikannya dengan teknologi. Jadi tidak hanya aspek pedagogi saja, tetapi aspek konten dan teknologi juga menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang modern dan inovatif (Covid-, 2022).

Sub tema psikis mahasiswa diangkat karena banyaknya mahasiswa yang mengalami sering bosan, merasa jenuh, dan juga merasa kesal. Mahasiswa sering mengalami bosan dikarenakan pembelajarannya yang begitu-gitu saja, dan banyak mahasiswa yang mengeluh jenuh saat mengikuti proses pembelajaran, mahasiswa jenuh disebabkan oleh materi yang sulit diterima dan materi yang tidak dimengerti, sedangkan mahasiswa yang sering mengalami kesal disebabkan banyak beban pikiran yang yang ditanggung mahasiswa sehingga mahasiswa merasa kesal dalam melakukan apapun yang bersangkutan dengan pembelajaran. sesuai dengan pendapat (Hasanah & Immawati, 2020) bahwa penyebab mahasiswa mengalami kesal karena banyaknya hal hal yang terlalu dipaksakan dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa sering mengeluh pusing saat melaksanakan pembelajaran daring hal ini disebabkan mahasiswa terlalu lama di depan handphone saat daring. Partisipan mengungkapkan bahwa saat mengikuti perkuliahan daring sering sakit kepala dikarenakan terlalu lama melihat handphone kisaran waktu belajar daring dan berhadapan dengan handphone selama 8 jam. Belum lagi hal hal lain yang harus

mengikuti sertakan alat elektronik tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat partisipan.

Saat melakukan pembelajaran daring mahasiswa sering mengalami stress, dan juga banyak mahasiswa yang kebingungan saat menggunakan aplikasi daring. Tidak hanya itu ada beberapa mahasiswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa bosan dengan sistem perkuliahan daring. Selain itu tugas yang diberikan kepada mahasiswa seringkali menumpuk dan membuat para mahasiswa menjadi stres (Argaheni, 2020).

Selanjutnya yaitu kesulitan dalam memahami materi pelajaran, Kesulitan belajar merupakan hal yang lumrah dialami oleh mahasiswa. Saat proses pembelajaran daring mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi hal ini di karenakan mahasiswa tidak mengerti penjelasan dosen melalui virtual. Terlebih mahasiswa belum terbiasa belajar daring dan saat melaksanakan perkuliahan daring mahasiswa tidak bisa fokus karna hambatan jaringan yang lambat dan juga gangguan dari rumah (E. Herliandry, 2020)

Penggunaan internet memungkinkan siswa untuk menemukan kenyamanan dan kemudahan, mereka dapat menemukan berbagai macam bantuan, tutorial dan jenis bahan bantuan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran mereka secara akademis (Nagasubramani, 2018).

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dirasakan masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan diantaranya Peneliti mengalami kesulitan karena harus mendatangi rumah partisipan satu per satu sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan data. Selain itu, peneliti masih menemukan partisipan yang kurang terbuka dalam menceritakan pengalamannya. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mengganti partisipan yang mampu menceritakan pengalamannya dan juga peneliti meyakinkan partisipan bahwa hasil wawancara akan terjaga kerahasiaannya. Kemudian keterbatasan pada diri peneliti sendiri, dikarenakan peneliti pemula dalam riset kualitatif.

Peneliti juga memiliki keterbatasan dalam menemukan jurnal penelitian kualitatif tentang pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring sehingga peneliti tidak mudah untuk menganalisis penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan pembelajaran jarak jauh terhadap sistem pendidikan.

BAB 6

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan pembahasan hasil penelitian yang telah dibandingkan dengan teori penelitian dengan temuan penelitian dan saran yang merupakan tindak lanjut dari penelitian ini.

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mengidentifikasi 3 tema yaitu : (1) ragam pengalaman mahasiswa selama daring, (2) kebutuhan dukungan fasilitas daring, (3) psikologis yang dialami mahasiswa.
2. Adapun pengalaman yang dialami mahasiswa keperawatan selama mengikuti pembelajaran daring yaitu merasa jenuh, bosan , kurang memahami materi, terkendala oleh jaringan internet ataupun kuota yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak memadai. Serta pada pembelajaran daring tersebut juga memiliki kelebihan seperti bisa belajar dimana saja, banyak mengenal teknologi, media, dan banyak waktu dengan keluarga. Mahasiswa berharap pembelajaran ke depannya itu tetap dilaksanakan secara luring untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal dan agar mahasiswa lebih giat belajar dan bersaing secara unggul.

3. Dengan menerapkan Pembelajaran Daring dapat meningkatkan perhatian belajar mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, selama kegiatan belajar berjalan dengan lancar. Aplikasi yang sering digunakan adalah zoom, google classroom, dan google meet karena sistem pembelajaran selama pandemi ini adalah online, proses pembelajaran online sangat jauh berbeda dengan tatap muka dikarenakan setiap dosen tidak langsung bertemu dengan mahasiswanya melainkan hanya lewat handphone. Jadi dosen menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda dan bervariasi seperti mengirim video dengan membuat pertanyaan atau gambar untuk menebak jawaban, sehingga bisa mendapatkan perhatian dari mahasiswa agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.

6.2. Saran

1. Bagi Tenaga pengajar

Diharapkan dosen lebih memotivasi dan mengedukasi mahasiswa saat belajar secara daring agar bisa meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kelas berbasis daring. Dan Hendaknya perlu ada pengontrolan proses pembelajaran yang terjadi guna pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan kampus mampu memfasilitasi sarana dan prasarana saat melaksanakan pembelajaran daring

3. Bagi Mahasiswa Universitas Afa Royhan

Diharapkan sebagai mahasiswa mampu memfasilitas dan mengikuti sistem daring untuk mendukung proses perkuliahan dan memotivasi mahasiswa agar mengikuti pembelajaran dengan semangat sehingga mahasiswa mampu menyerap pemahaman materi dengan maksimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian kualitatif yang lebih mendalam dan peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber materi maupun referensi yang terkait dengan pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring guna menghasilkan karya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini. (2020). *Dampak Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa dimasa Pandemi Covid-19. Covid-19.*
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8 (2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Covid-, P. D. V. (2022). *Blended Learning dalam Edukasi Kesehatan (Edukes)*. 2 (1), 28–33.
- Creswell, john w. (2016). *pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, campuran* (edisi keem). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dewi Hariyanti, Arinal Haq Mun'im, N. H. (2020). Identifikasi Hambatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1 No.1, 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.4>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hasanah, U., & Immawati. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol 8 No (. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkj/article/view/5941>
- Hendra, F. (2013). *No TitleFaisal Hendra, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Kemahiran Bahasa Universitas Al-Azhar Indonesia", Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humoniora, Vol.2, No.1, (2013), h.71.*
- Herliandry, E. (2020). Pembelajaran Pada Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, Vol 22 No. <https://doi.org/retrieved> from <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Husamah. (2016). *pembelajaran bauran (blende learning)*. prestasi pusakarya.
- Indah Aprilia, G. R. A. & H. W. (2021). Pengalaman Mahasiswa Ilmu Keperawatan Stikes Cendekia Utama Kudus Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Selama Masa Physical Distancing Di Era Pandemi Covid-19. *Nursing Information Journal*, 1(Pandemi Covid-19).

- Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.57>
- Moleong, lexy j. (2018). *metodologi penelitian kualitatif* (edisi revi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nagasubramani, R. & P. . (2018). Impact of modern technology in education. *journal education*, 3(Modern Technology).
- Noviati, W. (2020). Kesulitan Pembelajaran Online Mahasiswa Pendidikan Biologi di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal pendidikan MIPA*, 10(1), 7–11.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59–64.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Penelitian, J. H., Kepustakaan, K., & Pendidikan, B. (2020). Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165–175.
- Polit, d f, & Beck, c t. (2013). *essentials of nursing research: appraising evidence for nursing practice*. lippicot williams & wilkins.
- Rahayu, A. D. (2020). *Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Ramdani, R., Rahmat, M., Fakhruddin, A., & Indonesia, U. P. (n.d.). 13332-27871-1-Sm.
- Resubun, clara cassandra, Kurniyati, mizan ari, & Wicaksono, kurniawan erman. (2021). Respon Terhadap Pembelajarn Blended Learning Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Tingkat Stress Mahasiswa. *Journal of Nursing*, Vol 2 (No, 154–166. <http://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
- Richel Febiola Nadya Gultom & Evelyn Hemme Tambunan. (2021). Pengalaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners dalam Pembelajaran Daring dimasa Pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan, Covid-19*, 12–21.
- Sanjaya, R. (n.d.). *No Titl(Ridwan Sanjaya, 21 Refleksi Pembelajaran Daring di*

Masa Darurat, e.

- Sari, Indra Kartika. (2021). Blended learning sebagai alternatif model pembelajaran inovatif di masa post pandemi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, vol 5 no 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>
- Sugiyono. (2014). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : alfabeta.
- Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. (2020). *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, (2020). *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, (2020)., Vol.8.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>
- Wu, Z., & McGoogan, J. M. (2020). Characteristics of and Important Lessons from the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72314 Cases from the Chinese Center for Disease Control and Prevention. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(13), 1239–1242. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2648>
- Wulandari, A., & Agustika, Gusti Ngr Sastra. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *jurnal pendidikan*, Vol. 8 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i3.29259>

Lampiran 1. Permohonan Izin Survey Awal Penelitian

Hal : Permohonan Izin Survey Awal Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Kesehatan

Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan

Di -

Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elin Karlina Nasution

NIM : 18010016

Semester : VII (Tujuh)

Jurusan : Ilmu Keperawatan

Bermaksud mengajukan permohonan surat izin survey awal penelitian yang ditujukan kepada:

Dalam rangka penyusunan dan penulisan skripsi dengan judul:

“ PERSEPSI MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER V TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN “

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 12 Januari 2022

Hormat Saya



Elin Karlina Nasution

NIM : 18010016

Lampiran 2. Surat Balasan



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. BatunaduaJulu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax, (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 031/FKES/UNAR/E/PM/I/2022 Padangsidempuan, 12 Januari 2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan

Kpd. Elin Karlina Nasution
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara tentang permohonan izin survey pendahuluan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan dalam rangka penyusunan skripsi.

Dengan ini menyetujui permohonan saudara untuk melakukan izin survey pendahuluan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan dengan judul "Persepsi Mahasiswa Keperawatan Semester 5 Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan".

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Dekan
Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN: 0118108703

Lampiran 3. Izin Penelitian

Hal : Permohonan Izin penelitian

Kepada Yth, Rektor Universitas Afa Royhan
Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidimpuan
Di - Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elin Karlina Nasution

NIM : 18010016

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : ilmu Keperawatan

Bermaksud mengajukan permohonan surat izin penelitian yang ditujukan kepada:

Dalam rangka penyusunan dan penulisan skripsi dengan judul: **“PENGALAMAN MAHASISWA SELAMA MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING DI UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN”**.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 24 Mei 2022

Hormat Saya

Elin Karlina Nasution
NIM : 18010016

Lampiran 4. Surat Balasan



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. BatunaduaJulu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http:// unar.ac.id

Nomor : 782/FKES/UNAR/E/PM/V/2022 Padangsidempuan, 25 Mei 2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan

Kpd. Sdr Elin Karlina Nasution
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara tentang permohonan izin penelitian di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan dalam rangka penyusunan skripsi.

Dengan ini menyetujui permohonan saudara untuk melakukan izin penelitian di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan dengan judul **“Pengalaman Mahasiswa Selama Mengikuti Pembelajaran Daring Di Universitas Afa Royhan”**.

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN.0118108703

Lampiran 5. Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Ibu/Saudari Responden

Di – Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan :

Nama : Elin Karlina Nasution

Nim : 18010016

Akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengalaman Mahasiswa Selama Mengikuti Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19**”. Saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan Ibu/Saudari saya mengucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 2022
Hormatsaya,

Elin Karlina Nasution
NIM. 18010016

Lampiran 6. Pernyataan Bersedia Menjadi Responden

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi respon dan pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Keperawatan Universitas AfaRoyhan yang berjudul **“Pengalaman Mahasiswa Selama Mengikuti Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-”**.

Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk keluarga saya.

Padangsidempuan, 2022

Responden

()

Lampiran 7. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

PENGALAMAN MAHASISWA SELAMA MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Nama partisipan :

Semester :

Tanggal :

Tempat :

Pewawancara :

Pertanyaan

1. Coba ceritakan pengalaman saudara/saudari selama mengikuti pembelajaran daring?
2. Apa saja media selama mengikuti pembelajaran daring?
3. Apa saja kebutuhan saat belajar daring?
4. Apa saja hambatan saat belajar daring?
5. Apa keunggulan pembelajaran daring dibandingkan pembelajaran konvensional (tatap muka)?

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN











Lampiran 9. Lembar Konsultasi

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : Elin Kartina Nasution
 NIM : 18010016
 Judul Penelitian : Pengalaman Mahasiswa Selama Mengikuti Pembelajaran Daring Di Universitas
Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Rabu, 03.08.2022	Ms. Nanda Suryani	Konsul Transkrip	
2	Sabtu 06. Agustus 2022	Ms. Nanda Suryani M.K.M	- BAB 3 Revisi - BAB 5 buat Pembaca kata antara kover penutup selanjut dan Asmisi Revisi - lanjut bab 6	
3	Kamis 11 Agustus 2022	Ms. Nanda Suryani, M.K.M	Acc Usian Hasil	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Sabtu 06 Agustus 2023	Apt. Hafni Nur Hasan, M.Farm	Revisi Daftar Perencanaan & Pelaksanaan	
5	Jumat 13 Agustus 2022	Apt. Hafni Nur Hasan, M.Farm	Arahan Ujian Harian	
6				
7				
8				